

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini peneliti akan menyajikan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, saran kepada beberapa pihak dan tinjauan teori.

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang sudah dijabarkan pada Bab 4, secara umum dapat disimpulkan bahwa guru PKn kurang memahami penilaian autentik terutama dalam teknik dan instrumennya. Hal ini berdampak pada kemampuan guru dalam merancang, menerapkan dan mengolah penilaian autentik yang kurang optimal. Penyebabnya adalah kualitas sumber daya manusia yang masih kurang. Kendala yang dihadapi guru PKn dalam merancang, menerapkan dan mengolah penilaian autentik adalah kurangnya waktu, biaya, dan sarana serta beragamnya jenis penilaian yang harus dibuat. Upaya yang dilakukan adalah menghemat pengeluaran, memanfaatkan waktu luang dan berusaha belajar lebih mendalam lagi. Sedangkan secara khusus didapati beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman guru PKn terhadap penilaian autentik sudah cukup baik. Namun guru kurang paham dalam teknik dan instrumen penilaian. Hal ini disebabkan oleh sifat dari penilaian autentik yang mempunyai teknik dan instrumen yang beragam. Selain itu kurangnya pelatihan tentang penilaian, penerapan kurikulum yang masih relatif baru, sedangkan pola pikir guru yang sudah nyaman dengan keadaan lama sulit diubah dalam waktu dekat, serta keengganan untuk menambah pengetahuan tentang penilaian autentik.
2. Guru sudah mampu merancang penilaian autentik dengan menganalisa standar kompetensi lulusan, kompetensi isi, kompetensi dasar dan indikator, menelaah materi, menentukan kriteria yang akan dinilai, membuat dan mengembangkan instrumen penilaian yang bisa diambil dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Instrumen tersebut berisi

penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan disertai rubriknya.

3. Kemampuan guru PKn dalam menerapkan penilaian autentik belumlah optimal. Beberapa teknik seperti penilaian diri, penilaian antar teman, penilaian kinerja, tes tulis dan penugasan sudah dilakukan. Dalam melakukan observasi, guru belum menyiapkan rubriknya, catatan jurnal/anekdot belum dilakukan, tes lisan dilakukan seadanya, portofolio belum dilakukan.
4. Guru PKn masih membutuhkan waktu dan tenaga serta bantuan dari pihak lain untuk mengolah penilaian autentik karena banyaknya tahapan pengolahan nilai yang harus dilakukan. Penggunaan komputer belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini disebabkan belum ada penyeragaman *softcopy* pengolahan nilai untuk kurikulum 2013
5. Kendala yang ditemui guru PKn adalah belum tersedianya buku penilaian autentik untuk guru, kurangnya pelatihan, terlalu banyak rubrik yang harus dibuat, waktu pengolahan yang sempit, biaya yang banyak. Sedangkan upaya yang dilakukan guru PKn dalam mengatasi kendala yang ditemui dalam menerapkan penilaian autentik adalah dengan menghemat pengeluaran, meminta bantuan sekolah untuk mengganti pengeluaran, mencari waktu luang untuk mengolah penilaian, meminta bantuan siswa, dan belajar lebih dalam lagi tentang penilaian autentik.

## **B. Saran**

Pada kesempatan ini ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada beberapa pihak antara lain:

### **1. Pemerintah**

Kepada pemerintah agar memperbanyak pengadaan pelatihan dan pembinaan bagi guru-guru di Indonesia dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Namun alangkah baiknya kalau untuk penilaian, diadakan pelatihan secara khusus. Selain itu, pelatihan khusus penilaian pembelajaran

hendaknya diiringi dengan pelatihan operasi komputer bagi guru-guru di sekolah, karena tidak semua guru *melek* teknologi

2. Para ahli komputer dan ahli penilaian

Diharapkan kepada para pihak yang berkecimpung di dalam penilaian bekerjasama dengan ahli komputer agar membantu guru dalam merancang dan membuat aplikasi penilaian autentik seefektif dan seefisien mungkin (utamanya menggunakan *software* pengolah angka). Pengolahan penilaian autentik yang terdiri dari berbagai teknik akan terasa memberatkan jika hanya diolah secara manual saja tanpa bantuan komputer.

3. Guru

Kepada guru diharapkan agar memperkaya pengetahuan dan keterampilannya dalam melakukan penilaian autentik. Berusaha untuk berubah menuju perbaikan tanpa terpaku pada kebiasaan menilai siswa secara tradisional. Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dibuat berdasarkan kompetensi dasar, atau satu RPP untuk satu pertemuan agar jelas, jenis penilaian apa yang akan digunakan pada pertemuan tersebut. Kreatif dalam membuat rubrik penilaian sehemat mungkin

4. Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah agar giat melakukan pemantauan kepada guru-gurunya dalam melakukan pembelajaran di kelas. Selain itu mengaktifkan gurunya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun yang dilakukan antar kelompok kerja guru. Sarana dan prasarana menjadi pendukung utama dalam melaksanakan penilaian autentik